

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 0915253 TALUN MADEAR

SENTIA ESSESA SIAHAAN¹, RIO PARSAORAN NAPITUPULU², THERESIA MONIKA SIAHAAN³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency Email: greCIAfebriani@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima: 14 -10-2024 Disetujui: 25- 10-2024 Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri; Hasil Belajar Matematika.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh model pembelajaran inkuri terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095253 Talun madear yang ber anggotakan sebanyak 22 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Data penelitian diperoleh dari penyebaran soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf siginikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh model pembelajaran inkuri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear dengan nilai uji-t yang di dapat sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi 0,05.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : 14-10-2024 Accepted : 25-10-2024 Keywords: Inquiry Learning Model; Learning Outcomes of Math.	<i>This study aims to determine whether or not there is an effect of the incuri learning model on student math learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 095253 Talun madear with 22 students. This research is a correlative quantitative research. Research data obtained from the distribution of pretest and posttest questions. The research data were analyzed using the t-test with a significance level of 0.05 with the help of the SPSS program. The results showed that: There is an effect of inquiry learning model on mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 095253 Talun Madear with the t-test value obtained of 0.003 with a significance level of 0.05.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatuupaya proses dalam mendidik baik dari proses perubahan sikap, tingkah laku, maupun mental melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terencana yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menjelaskan: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu menjadi manusia yang beriman,dan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara”. Kemajuan ilmu pengetahuan dimasa kini sudah semakin berkembang dengan berbagai upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar, banyak inovasi belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan model, strategi, metode pembelajaran yang

beragam, dan media pembelajaran yang menarik. Adapun tujuan pengembangan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan potensi, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan pengembangan karakter sehingga pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia dapat terarah dengan baik untuk masa yang akan datang. Pengimplementasian pendidikan di Indonesia dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menggali pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan yang positif pada dirinya, serta untuk memperoleh keterampilan, kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dan hasil belajar yang ditentukan tercapai. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, daya tarik siswa, serta dengan penggunaan model pembelajaran siswa lebih aktif, inovatif serta mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Hamruni (2012:100) keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah model mengajar guru di kelas. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik yang diharapkan dapat tercapai khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi ajar “bangun datar” di kelas VI SD 095253 Talun Madear. Peneliti sudah melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 095253 Talun Madear yang dilaksanakan di kelas IV, guru cenderung hanya menggunakan metode mengajar yang monoton seperti ceramah sehingga siswa merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode mengajar ceramah saja. Guru juga hanya berfokus kepada buku pembelajaran siswa saja saat mengajar sehingga siswa masih ada yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak pernah membawa siswa untuk melakukan proses belajar mengajar di luar ruang kelas. Padahal seharusnya dengan membawa siswa sesekali belajar di luar kelas dapat membuat siswa lebih tertarik dalam hal belajar, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh jika hanya mendengarkan metode ceramah yang dilakukan guru. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah juga dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih aktif untuk melakukan proses belajar mengajar. Dan hal ini tentunya dapat menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik, sehingga nilai siswa nantinya akan mendapatkan nilai yang diatas KKM. Apalagi di era zaman yang sekarang ini, peserta didik cenderung lebih cepat mengerti apabila ditunjukkan langsung bahan ajar yang sedang diajarkan daripada menggunakan metode ceramah. Berikut data hasil nilai kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear T.A 2023/2024 yang penulis dapatkan dari guru kelas IV, dengan guru tersebut yang hanya menggunakan metode mengajar ceramah di kelas.

Tabel 1. Data Nilai Matematika Kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Ketuntasan
70	>70	15	36 %	Tuntas

	<65	29	64%	Tidak Tuntas
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan pada data tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa di SD Negeri 095253 Talun Madear memiliki KKM 70. Nilai hasil ulangan harian peserta didik di kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear yang peserta didik nya berjumlah 34 peserta didik dan yang memenuhi KKM hanya 15 peserta didik, sedangkan peserta didik yang dibawah KKM adalah 11 peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 095253 masih rendah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini karena penulis melihat bahwa model pembelajaran saat mengajar sangat berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 095253 Talun Madear”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD 095253 Talun Madear Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Quota Sampling*. Teknik *quota sampling* ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear berjumlah 22 siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada Bab 5 Bangun Datar maka instrument yang dipakai adalah pilihan berganda, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian maka tes di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Tes

Tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan, tulisan maupun tindakan, Nana Sudjana (2011:35). Tes yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* yaitu soal yang diberikan di awal pembelajaran dan *posttest* diberikan diakhir pembelajaran. Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan 25 soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Soal yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi. Menurut Arikunto (2020: 201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data nama-nama peserta didik dan mengetahui data kemampuan awal secara empiris yang didapat melalui daftar nilai pada tema 1 subtema 3 “Bersyukur atas Keberagaman” selain itu teknik dokumentasi digunakan dalam bentuk foto atau video saat penelitiannya.

Untuk menguji instrumen penilaian tes. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di uji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Pengolahan data pada uji validitas dapat dilakukan secara manual dan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *spss versi 21*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pengolahan data pada uji reliabilitas dapat dilakukan secara manual dan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *spss versi 21*.

Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto, 2010)}$$

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal ialah dengan menggunakan rumus yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Pengolahan data pada daya pembeda dapat dilakukan secara manual dan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *spss versi 21*.

Berikut rumus dinyatakan :

$$DP = P_A - P_B \quad \text{dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Analisis data yang telah dikumpulkan dengan metode statistik, deskriptif dan inferensial. Analisis ini membandingkan dua nilai pre-test dan post-test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai, dan untuk tujuan ini digunakan teknik yang disebut uji (N-Gain). Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan posttest. Untuk memperoleh uji N-Gain pada peserta didik, maka dapat dilihat dari perlakuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui perhitungan nilai (skor), gain ternormalisasi (N-Gain). Dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$n_{gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas di kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear yang berjumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 25 butir soal. Uji coba validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan diambil melalui uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikan 0,05 untuk uji dua arah. Batasan r_{tabel} dengan $N = 22$ siswa yaitu 0,4227. Setelah dilakukan uji validitas soal, item soal yang valid kemudian akan diuji reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu instrumen pada butir soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena r_{hitung} sebesar $0,859 > 0,70$ maka soal dinyatakan reliabilitas. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear yang digunakan sebagai kelas penelitian dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam penelitian ini adalah skor dari *pretest* yang diperoleh dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan berganda yang dilakukan oleh 22 siswa. *Pretest* tersebut adalah hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun nilai *pretest* pada kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data nilai *Pretest*

Nomor responden	Nilai <i>pretest</i>
01	60
02	60
03	60
04	56
05	56
06	60
07	68
08	60
09	68
10	64
11	60
12	60
13	60

14	52
15	52
16	56
17	56
18	56
19	60
20	56
21	56
22	60
JUMLAH	1296
RATA-RATA	58,90
MINIMUM	52
MAXIMUM	68

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa adalah 22 orang, jumlah keseluruhan dari hasil *pretest* 1296. Dengan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 58,90, minimum yaitu 52 dan untuk nilai maksimum yaitu 68. Hasil *pretest* yaitu siswa mendapat nilai 52 sebanyak 2 orang, siswa mendapat nilai 56 sebanyak 7 orang, siswa mendapat nilai 60 sebanyak 10 orang, siswa mendapat nilai 64 sebanyak 1 orang, dan siswa mendapat nilai 68 sebanyak 2 orang. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear yang digunakan sebagai kelas penelitian dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam penelitian ini adalah skor *posttest* yang diperoleh dari hasil pengisian *test* yang terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan berganda yang dilakukan oleh 22 orang. *Posttest* merupakan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *inkuiri learning*. Adapun hasil *posttest* pada kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data nilai *Posttest*

Nomor responden	Nilai <i>posttest</i>
01	80
02	80
03	72
04	72
05	72
06	92
07	72
08	80
09	76
10	76
11	76
12	72
13	84
14	80
15	68
16	68
17	84
18	92
19	80
20	88
21	68
22	68
JUMLAH	1700
RATA-RATA	77,27
MINIMUM	68
MAXIMUM	92

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa adalah 22 orang, jumlah keseluruhan dari hasil *posttest* 1700. Dengan rata-rata dari nilai *posttest* sebesar 77,27, minimum yaitu 68 dan untuk nilai maksimum yaitu 92. Hasil *posttest* yaitu siswa mendapat nilai 68 sebanyak 4 orang, siswa mendapat nilai 72 sebanyak 5 orang, siswa mendapat nilai 76 sebanyak 3 orang, siswa mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang, siswa mendapat nilai 84 sebanyak 2 orang, siswa mendapat nilai 88 sebanyak 1 orang, dan siswa mendapat nilai 92 sebanyak 2 orang. Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas penelitian, yaitu kelas IV SD Negeri 095253 Talun Madear maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas data pada kelas penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden dibawah 30 orang.

Tabel 4. Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.194	22	.031	.926	22	.099
posttest	.242	22	.002	.863	22	.06

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0,099 dan lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi *posttest* adalah 0,06 dan lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.146	23.809		3.366	.003
pretest	-.049	.403	-.027	-.121	.905

a. Dependent Variable: posttest

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menguji dengan nilai signifikansi pada tabel menunjukkan bahwa taraf nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,003. Artinya signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa. N-Gain skor bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model/*treatment*.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Skor menggunakan program SPSS
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	22	.17	1.00	.5455	.23476
Ngain_persen	22	16.67	100.00	54.5491	23.47580
Valid N (listwise)	22				

Dari tabel diperoleh nilai rata-rata N-gain skor hitung sebesar 0,5455 sehingga N-gain skor hitung tergolong dalam kategori sedang, yang artinya efektifitas nya sedang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti memilih model pembelajaran inkuiri agar membantu siswa dalam belajar dan siswa tidak bosan jikalau belajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest desain*. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan test awal (*pretest*) terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dan memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan menggunakan model *inquiry learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach alpha*, r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,859 dengan r_{tabel}

sebesar 0,70. Karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka instrumen penulis dinyatakan reliabel. Selanjutnya penulis melakukan uji tingkat kesukaran soal. Dari hasil perhitungan data pada instrumen soal yang berjumlah 25 soal, maka diperoleh 8 soal dikategorikan sedang, dan 17 soal dikategorikan mudah. Kemudian, penulis melakukan uji daya beda. Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang menguasai materi).

Dari hasil perhitungan uji daya beda yang sudah penulis lakukan, maka diperoleh bahwa 11 item soal menunjukkan interpretasi baik dan 14 item soal menunjukkan interpretasi cukup. Selanjutnya penulis melakukan uji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tindakan sebelum dilakukan perlakuan, dan *posttest* adalah tindakan sesudah dilakukan perlakuan. Dari perhitungan yang penulis dapatkan, untuk nilai *pretest*, nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 52. Sedangkan untuk nilai *posttest*, nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 68. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dengan uji *Shapiro-wilk* karena jumlah responden dibawah 30. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual antara dua variabel normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang penulis pilih adalah, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,099 dan *posttest* sebesar 0,06, yang artinya bahwa taraf signifikan yang diperoleh lebih besar daripada alfa 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui hasil uji-t menggunakan *paired sample test* diperoleh bahwa taraf nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,003. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini pastinya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya keseriusan dan keaktifan siswa dalam belajar. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning* dapat dikatakan bahwa siswa antusias dalam model pembelajaran *inquiry learning* ini. Mungkin karena selama ini guru mereka jarang menggunakan metode mengajar yang baru bagi siswa. Maka nya siswa sangat tertarik saat mendengarkan saya menjelaskan model pembelajaran inkuiri yang bagi mereka ini merupakan hal baru. Berdasarkan teori pada BAB 2, penggunaan metode mengajar guru sangat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Apalagi jika memungkinkan untuk tiap bab materi pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda setiap pembelajaran, pasti akan membuat siswa merasa tidak bosan sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin lebih baik lagi. Sehingga dalam penelitian di SD Negeri 095253 Talun Madear ini model pembelajaran inkuiri dapat dikatakan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di kelas. Kemudian peneliti melakukan uji N-Gain skor. Uji ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model/*treatment*. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, nilai rata-rata N-gain skor hitung sebesar 0,5455 sehingga N-gain skor hitung tergolong dalam kategori sedang, yang artinya efektifitas nya sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD 095253 Talun Madear. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* 2.1. Peneliti menguji dengan nilai signifikan α (0,05) pada hasil adalah sebesar 0,003 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran inkuiri ataupun model pembelajaran lainnya yang dapat membuat siswa semakin aktif di kelas, agar tidak bosan, dan tidak mengantuk saat pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Ambarjaya, Beni. 2012. Psikologi Pendidikan dan Praktik Pengajaran Teori dan. Jakarta: Buku Seru.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, I. (2014). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Detagory, W. N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Prosiding Seminar Nasional TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21, hlm. 926-933, Universitas Negeri Malang, Malang
- Fauziyah, D. (2004). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, hlm. 49–59, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fathurrohman, M. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
<https://rumuspintar.com/bangun-datar/>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Hardini, djarah, B. & Syaiful. (2002) Strategi Belajar – Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Isriani dan Dewi. 2017. *Strategi pembelajaran terpadu (teori ,konsep, dan implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group relasi inti media).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Ngalimun. 2017. *Strategi pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Sagala, S. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta
- Setya, B. W. 2022 *Matematika Untuk Sd/Mi Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online* (<http://smacepiring.wordpress.com>), 1-6.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep strategi pembelajaran (edisi revisi). Bandung: REFKA Aditama.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Suid., Yusuf, M. N., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri pada Subtema Gerak dan Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 73-83.